

BAB I

PENDUHLUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan bagian utama dalam melakukan pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan, sistem pembelajaran di Indonesia mengalami pergantian kurikulum. Walaupun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah membetulkan dari kurikulum yang lebih dahulu, salah satu dari wujud penyempurnaan kurikulum terkini dari kementerian pendidikan serta kebudayaan studi teknologi ialah kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka peserta didik bisa tumbuh sesuai dengan kemampuannya, sebab kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, bermutu, komitmen dan penerapan yang bersungguh-sungguh (Kemdikbud. RI. 2022).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan serta berpusat pada siswa, guru serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok, kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan serta pemikiran kreatif salah satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar yakni dimulainya program sekolah penggerak guna menunjang tiap sekolah untuk menghasilkan generasi sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pencasila (Warsidah, dkk. 2022).

Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada mata pelajaran IPA dan

IPS pada jenjang Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam Kurikulum Paradigma Baru kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SD.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar berkaitan dengan penggunaan bahan ajar yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Bahan ajar yaitu suatu bentuk bahan yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar Majid (dalam Kokasih 2020: 1). Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat diakses dengan mudah adalah bahan ajar berbasis digital, yaitu lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD). E-LKPD sendiri merupakan bahan ajar yang disusun secara terstruktur dan disesuaikan dengan materi dan model pembelajaran yang mana di dalamnya terdapat fitur yang menunjang informasi materi untuk siswa seperti gambar, audio, video maupun QR kode untuk mengakses link ke dalam web yang mendukung proses belajar mengajar agar tercipta pemahaman siswa (Maullidyawati dkk., 2022). Doering menyatakan bahwa bahan ajar elektronik memiliki kelebihan yaitu harga lebih murah, tidak dibatasi oleh ruang, dan praktis digunakan sebagai sumber belajar. E-LKPD yang baik dan berkualitas tidak hanya berisi materi pembelajaran, petunjuk kegiatan, dan latihan soal. E-LKPD yang diharapkan optimal dalam melibatkan siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif.

Peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Keberadaan bahan ajar membuat guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa serta tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas, tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas IV di UPT SD Negeri Krisik 01 pada tanggal 12 Oktober 2023 menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran IPAS yang digunakan hanya buku pedoman guru dan siswa, terlihat kurangnya variasi gambar dan warna. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, dan penugasan terpaku pada buku pedoman guru dan siswa, sehingga guru terlihat lebih dominan dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran masih belum mampu melibatkan siswa secara aktif. Bahan ajar yang digunakan masih kurang, belum adanya bahan ajar pendukung. Sarana dan prasarana yang cukup mendukung seperti wifi yang dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah termasuk kebutuhan siswa dalam menunjang proses pembelajaran namun belum dimanfaatkan dengan maksimal. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS muatan IPA materi gaya menunjukkan hasil yang rendah yaitu ketuntasan klasikal sebesar 38% dengan KKTP di UPT SD

Negeri Krisik 01 pada kelas IV adalah 70. Inovasi bahan ajar pendukung dan model pembelajaran sangat diperlukan karena dapat melatih siswa untuk lebih aktif dan kondusif pada saat pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV SDN Krisik 01, dalam pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan kurikulum merdeka. Guru mengatakan bahwa sejauh ini menggunakan bahan ajar buku pegangan guru dan siswa belum ada bahan ajar pendamping, bahan ajar elektronik belum tersedia di sekolah ini. Padahal sekolah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memenuhi berupa akses wifi yang tersedia di sekolah, serta kebijakan sekolah memperbolehkan siswa membawa hp saat pembelajaran tertentu. Hal ini dapat dikatakan kurang memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Guru juga mengatakan bahwa ada beberapa kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa belum bisa aktif dan memahami materi sesuai tujuan pembelajaran. Saat pembelajaran guru hanya menggunakan buku guru dan siswa, hal ini disebabkan karena tidak adanya bahan ajar penunjang siswa untuk belajar lebih mendalam.

Berdasarkan hasil angket siswa yang diberikan pada siswa kelas IV SDN Krisik 01 tanggal 9 Oktober 2023, menunjukkan sebanyak 74% siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah membosankan, sebanyak 74% siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan 61% siswa mengatakan tidak paham terkait materi yang disampaikan. Selain itu sebanyak 100% siswa menyatakan bahwa selama pembelajaran belum pernah menggunakan bahan ajar elektronik. Bukti lain sebanyak 58% siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan selama

pembelajaran tidak menarik. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa dapat disimpulkan bahwa masih diperlukannya bahan ajar yang lebih menarik dalam pembelajaran oleh karena itu sebagai solusi perlu adanya bahan ajar yang didalamnya terdapat berbagai macam gambar dan memiliki banyak warna seperti yang diharapkan siswa.

Berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran siswa kelas IV SDN Krisik 01. Permasalahan tersebut diantaranya yang membutuhkan perhatian lebih yaitu keterbatasan bahan ajar pendamping yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SDN Krisik 01 sehingga peserta didik tidak maksimal dalam memahami materi. Selain itu penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk merangkai proses pembelajaran mulai dari pembukaan, inti, dan penutup yang sesuai dengan karakteristik siswa supaya pembelajaran menjadi terarah. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada perlu digunakan dengan maksimal.

Menurut Lailiah 2021 (dalam Pratiwi & Margunayasa, 2022) E-LKPD berperan penting dalam pembelajaran, untuk membantu pemanfaatan E-LKPD dalam menciptakan penalaran yang menentukan siswa dalam menangani masalah, cenderung digabungkan dengan model pembelajaran inkuiri. Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya dikuasai guru secara baik agar proses pembelajaran yang bersifat konvensional dapat dikurangi, dimana guru lebih dominan dan siswa kurang aktif cenderung menjadi pendengar. Bahan ajar yang diharapkan mampu untuk mengajarkan serta melibatkan siswa lebih aktif. Penggunaan perangkat pembelajaran yang sesuai, pada proses

belajar mengajar juga diperlukan pembelajaran yang cocok dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang tepat guna membuat siswa lebih berperan aktif serta dapat berpikir kritis, logis dan sistematis ialah pembelajaran inkuiri. Inkuiri merupakan model pembelajaran yang digunakan sebagai wadah dalam menyelidiki dan membangun kemampuan siswa dalam mengatasi masalah, namun pengalaman belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai fasilitator dan inspirasi dalam menumbuhkan kemampuan terampil siswa.

Inquiry merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan pengembangan konsep yang telah siswa pelajari sehingga tidak membosankan hanya mencatat pelajaran kemudian menghafalnya (Yulianingsih & Hadisaputro 2013, dalam Ikhwan & Sunu Kuntjoro, 2021). Salah satu jenis model *inquiry learning* ialah inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik berperan dan berpikir aktif, belajar secara mandiri untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan konsep-konsep atau menemukan informasi sendiri dengan bimbingan dari guru. Model inkuiri terbimbing ini diterapkan karena beberapa alasan salah satunya yakni pembelajarannya dapat melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri sehingga tidak bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Adapun tahapan dalam pembelajaran Model *Inquiry Learning* yakni (1) Observasi (*Observe and Learn 'Stuff'*), (2) merumuskan masalah (*Formulate Inquiry Question*), (3) membuat hipotesis (*Develop Hypothesis*), (4) merancang dan melaksanakan percobaan (*Design and Conduct Investigation*), (5)

menganalisis data (*Analyze Data*), (6) mengkomunikasikan (*Ague*) (Scott, 2010 dalam Mardiyana, dkk 2021).

Adapun penelitian terdahulu yang berpendapat bahwa, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Ni Putu.S. P dan I Gede. M, (2022) dengan judul “ Pengembangan E-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Muatan IPA Materi Perpindahan Kalor Kelas V” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada muatan IPA materi perpindahan kalor dinyatakan valid dan praktis. Diperlukannya suatu pengembangan dari penelitian tersebut karena dalam penelitian tersebut belum mengukur keefektifan produk yang dikembangkan.

Penelitian oleh Mariana. O. S, et al, (2023) dengan judul “Pengembangan E-LKPD Berbasis Inkuiri Berbantuan Articulate Storyline Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV SD Negeri 018092 Lobu Rappa T.A 2022/2023”. Hasil penelitian menunjukkan produk yang dikembangkan sangat layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kekurangan dari hasil produk akhir pengembangan pada penelitian tersebut penggunaan video pembelajaran pada produk pengembangan tersebut terbatas karena mempengaruhi ketepatan akses tombol dalam media, selain itu produk yang dikembangkan tidak dapat menampilkan gambar secara *full screen* karena ada garis tepi pada perangkat. Penggunaan *E-LKPD* berbasis inkuiri berbantuan *articulate storyline* tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 membutuhkan ruangan penyimpanan yang besar agar bisa diinstal di dalam HP atau PC.

Penelitian Sri. I. P, et., al., (2023) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Siswa Sekolah Dasar” Hasil menunjukkan Produk yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan berdasarkan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya. Kekurangan dari hasil produk yang dikembangkan pada penelitian tersebut tidak dapat menuliskan kata atau jawaban namun hanya bisa mengklik tombol *hyperlink*. Adapun perbedaan penelitian yang dibuat dalam penelitian ini, khususnya mengenai materi, tempat penelitian, desain E-LKPD, serta tampilan yang disajikan dalam E-LKPD. Tujuan dikembangkannya E-LKPD ini, yakni untuk mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran, lebih aktif, serta berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran kelas IV SDN Krisik 01. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran IPAS yang digunakan hanya buku pedoman guru dan siswa, terlihat kurangnya variasi gambar dan warna. Model pembelajaran yang digunakan guru masih belum mampu melibatkan siswa secara aktif. Selain itu pemanfaatan sarana dan prasarana yang tidak maksimal. Seiring perkembangan teknologi karena masih kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SDN Krisik 01, maka diperlukannya inovasi dalam pengembangan bahan ajar elektronik untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dalam pengembangan bahan ajar serta meningkatkan cara berfikir siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pemanfaatan teknologi yang masih terbatas membutuhkan sebuah bahan ajar penunjang yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran berupa bahan ajar elektronik. Sehingga sangat relevan jika

dikembangkan bahan ajar elektronik di sekolah. Maka dari itu, peneliti memberikan solusi dengan melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan E-LKPD berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gaya kelas IV SDN Krisik 01”. Dengan adanya pengembangan ini diharapkan dapat menarik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, melalui pembelajaran yang menyenangkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan E-LKPD berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gaya siswa kelas IV SDN Krisik 1 ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan E-LKPD berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gaya siswa kelas IV SDN Krisik 1 ditinjau dari hasil belajar siswa, observasi aktifitas guru dan siswa?
3. Bagaimana kemenarikan E-LKPD berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gaya siswa kelas IV SDN Krisik 1 ditinjau dari angket respon guru dan siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan media ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan E-LKPD berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gaya siswa kelas IV SDN Krisik 1 ditinjau dari validasi ahli.

2. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan E-LKPD berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gaya siswa kelas IV SDN Krisik 1 ditinjau dari hasil belajar siswa, observasi aktifitas guru dan siswa.
3. Untuk mengetahui kemenarikan E-LKPD berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gaya siswa kelas IV SDN Krisik 1 ditinjau dari angket respon guru dan angket respon siswa

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahan ajar ini bernama E-LKPD (Elektronik-Lembar Kegiatan Peserta Didik) berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing
2. Software Liveworksheets dan Canva yang digunakan untuk mengembangkan E-LKPD
3. Komponen E-LKPD meliputi cover, judul, kata pengantar, daftar isi petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan, dan latihan soal.
4. E-LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan memuat materi gaya buku IPAS kelas IV Bab 3
5. E-LKPD ini menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami
6. E-LKPD ini dapat digunakan dengan perangkat laptop
7. E-LKPD ini dapat digunakan dengan perangkat handphone dengan RAM 2 GB dan ROM minimal 32 GB berbasis android 4.0
8. E-LKPD ini termasuk bahan ajar tanpa terbatas ruang dan waktu
9. E-LKPD ini menarik karena dilengkapi teks dan gambar dan mudah untuk digunakan

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. E-LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan terbatas materi gaya buku IPAS kelas IV Bab 3
2. Model pembelajaran pada E-LKPD fokus pada inkuiri terbimbing
3. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini terbatas pada peserta didik kelas IV SDN Krisik 01

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya Penelitian dan Pengembangan E-LKPD berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing materi gaya kelas IV di SDN Krisik 01 adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dapat menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran, dengan memanfaatkan sebagai sarana belajar yang terdapat di sekolah dan menambah referensi, serta sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik sehingga dapat digunakan secara maksimal.

2. Bagi guru

Perangkat pembelajaran E-LKPD ini mudah dipahami, sehingga bisa membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan serta membantu mengetahui cara berpikir peserta didik dalam pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara aktif, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi gaya.

4. Bagi pengembang

Dapat dijadikan sebagai sarana mengasah dan mendalami keterampilan dan penelitian yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penyusunan sumber belajar yang inovatif, serta memberikan pengalaman dalam mengimplementasikannya di dalam kelas secara langsung

G. Definisi Istilah

1. LKPD

Merupakan bahan ajar yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

2. E-LKPD

Merupakan panduan kerja yang digunakan siswa dalam bentuk elektronik menggunakan komputer, smartphone, dan notebook.

3. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri Terbimbing merupakan pembelajaran inkuiri yang direncanakan, diawasi, dan diintervensi.

4. Materi gaya

Gaya merupakan tarikan atau dorongan yang menyebabkan benda bergerak dan berubah bentuk.

5. E-LKPD berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing

Merupakan panduan kerja elektronik yang digunakan siswa memahami materi dan mencari jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur dengan kegiatan yang berpusat pada siswa dengan bimbingan guru.